

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SLB NEGERI KANDAT

Dik Kristiana*, Dwi Cahyo Kartiko

S1-Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*dik.18120@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Peserta didik disabilitas grahita adalah peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata peserta didik pada umumnya, permasalahan yang terjadi di sekolah adalah adanya sarana dan prasarana tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara dengan seorang guru di SLB Negeri Kandat khususnya dalam kemampuan mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari penerapan media pembelajaran berbasis video terhadap kemampuan mencuci tangan untuk peserta didik kategori disabilitas grahita ringan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Poor Eksperiment, One Group Pretest -Posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SLB Negeri Kandat dengan jumlah 54 peserta didik, sedangkan pada proses pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga didapatkan 16 peserta didik disabilitas grahita kategori ringan yang telah memenuhi kategori yang sudah ditetapkan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi tentang cuci tangan menggunakan air dan sabun milik Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Proses analisa data menggunakan salah satu jenis Uji Non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Tes*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari media pembelajaran berbasis video terhadap kemampuan mencuci tangan peserta didik disabilitas grahita dengan nilai rata-rata adalah 79,31, nilai tertinggi 100 ,nilai terendahnya adalah 17, dan *Z value* sebesar -3551, Saran dari peneliti terkait hasil penelitian yaitu memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis video serta menerapkan cuci tangan sebelum dan setelah proses pembelajaran di sekolah agar menjadi kebiasaan bagi para peserta didik disabilitas grahita.

Kata Kunci: media pembelajaran; disabilitas grahita; cuci tangan

Abstract

Students with mental disabilities are students who have intelligence abilities below the average student in general, the problem that occurs in schools is that there are facilities and infrastructure but they are not used properly, as seen from the results of an interview with a teacher at Kandat State SLB, especially in the ability washing hands. This study aims to determine and analyze the effect of the application of video-based learning media on the ability to wash hands for students in the mild mental disability category. This type of research is a quantitative study with a *Poor Experiment* design, *One Group Pretest-Posttest*. The population of this study were all students of Kandat State SLB with a total of 54 students, while the sampling process used a purposive sampling technique so that 16 students with mild mental disabilities were found who had fulfilled the predetermined categories. The research instrument used an observation sheet on handwashing using water and soap owned by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2009. The data analysis process used a type of non-parametric test, namely the *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed that there was an effect of video-based learning media on the ability to wash hands of students with mental disabilities with an average score of 79.31, the highest score was 100, the lowest score was 17, and the *Z value* was -3551. Suggestions from researchers related to research results namely utilizing and maximizing the use of video-based learning media and implementing hand washing before and after the learning process at school so that it becomes a habit for students with mental disabilities.

Keywords: learning media; mentally disabled; washing hand

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu (Setyosari 2017). Disisi lain penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) adalah salah satu model pembelajaran yang dirasa baik dilaksanakan untuk Pendidikan di Indonesia, hal ini selaras dengan visi dan misi pendidikan di Indonesia tahun 2020-2024.

Definisi disabilitas grahita yang di rumuskan oleh Grossman (2016) yang kemudian di dgunakan oleh AAMD' (*American Association on Mental Deficiency*) yakni "*Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the development period*". Yang berarti disabilitas grahita merujuk pada kemampuan berpikir akademik secara riil dan selaras dengan berkurangnya kemampuan perilaku beradaptasi dan berlanjut hingga puncak perkembangan.

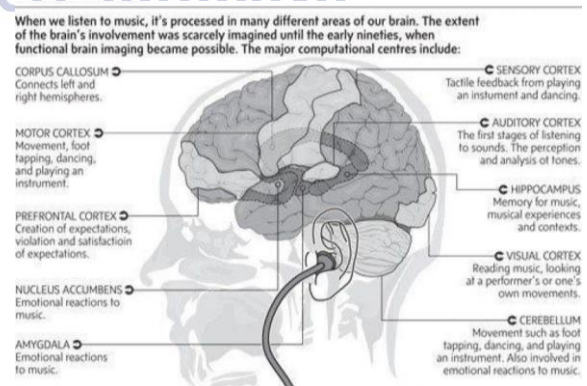
Disabilitas grahita adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan intelektual ditandai dengan tingkat Intelegensi dibawah rata-rata sehingga tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara maksimal. Disabilitas jenis ini dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu kategori disabilitas ringan (IQ: 55-69), kategori disabilitas sedang (IQ: 40-54), kategori berat (IQ : 20-39), dan kategori sangat berat (IQ : dibawah 20). Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, dalam proses pembelajaran yang dilakukan perlu adanya upaya guru untuk merancang pembelajaran yang unik dan menarik agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan baik inklusi dan khusus, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan pembelajaran yang layak, baik dari segi kesediaan sarana sekolah dan segala hal yang mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi yang terjadi pada proses pembelajaran yang terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas di SLB Negeri Kandat, ditemukan beberapa informasi mengenai Pembelajaran yang sudah diterapkan di SLB

Negeri Kandat yaitu belum efektifnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan,

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan seperti dijelaskan diatas, terdapat beberapa alternatif salah satunya adalah dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Nurrita T, guru diharapkan mampu memanfaatkan alat peraga yang efektif untuk digunakan sehingga tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan sekolah dapat tercapai. Saputra dan Febriyanto (2019) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga terdapat peningkatan dalam hal pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pada tahun yang sama, Sunzuphy juga menjelaskan bahwa media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media Pembelajaran Audio Visual/Video sangat cocok digunakan untuk peserta didik disabilitas grahita, pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Habibzadeh yang menyebutkan beberapa manfaat musik, antara lain; (1) musik dapat mengubah bentuk otak, (2) menstimulus gerakan dan mengembangkan kemampuan pengendalian koordinasi fisik; (3) mengembangkan kemampuan komunikasi dan mengekspresikan diri. (Habibzadeh 2015)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa musik memberikan *stimulus* untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu dengan baik. Gambar dari Mike Farle dibawah ini menggambarkan bagian otak yang bereaksi saat seseorang mendengarkan musik, ada 10 bagian otak yang bereaksi saat seseorang mendengarkan musik, yaitu *corpus callosum*, *motor cortex*, *prefrontal cortex*, *nucleus accumbens*, *sensory cortex*, *auditory cortex*, *hippocampus*, *visual cortex*, dan *cerebellum*.



Gambar 1. Music on the mind

Penggunaan musik dapat di gabungkan dengan visual yang kemudian dapat disebut audio-visual atau video, penerapan media pembelajaran berbasis video ini diharapkan mampu menunjang proses belajar peserta didik sehingga meningkatkan antusias peserta didik untuk mempelajari salah satu materi gaya hidup sehat yaitu mencuci tangan. Cuci tangan sendiri berarti kegiatan membersihkan tangan memakai air-sabun, atau alkohol sebagai upaya untuk menjaga kesehatan diri (Sinanto and Djannah 2020). Materi bina diri khususnya cuci tangan adalah materi yang penting karena tidak selamanya anak disabilitas ini bergantung dengan orang-orang disekitarnya. Akan ada masanya anak tersebut akan lepas dari orangtuanya dikemudian hari, hal ini perlu di jadikan pertimbangan dan evaluasi bagi guru di sekolah luar biasa agar dapat memaksimalkan pendidikan gaya hidup sehat ini.

METODE

SLB Negeri Kandat adalah salah satu lembaga penyedia jasa pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di daerah kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena setelah dilakukan wawancara ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru disekolah mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *Poor Eksperiment*. Menurut Hyun, dkk. (2012) menyatakan bahwa *Poor Eksperiment* atau Eksperiment lemah tidak mempunyai kontrol bawaan untuk ancaman validitas internal. (Fraenkel, 2012) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. menggunakan design penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design*.

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan

O_1 = *Pretest* kelompok eksperimen

O_2 = *Posttest* kelompok eksperimen (setelah *treatment*)

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan, adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Kriteria sampel ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan tujuan penelitian.(Maksum 2018)

Berdasarkan keterangan diatas, maka telah ditetapkan beberapa kategori, yaitu 1) Peserta didik kelas delapan di sekolah luar biasa, 2) Peserta didik

kategori disabilitas grahita ringan, 3) Sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar materi bina diri dalam mata pelajaran PJOK siswa kelas 8 disabilitas grahita, sehingga didapatkan sebanyak 16 sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Proses pengumpulan data menggunakan lembar observasi cuci tangan dengan air dan sabun yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), dengan instrumen sebagai berikut: (1) basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut, (2) usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, (3) jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih, (4) bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan, (5) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, (6) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, (7) bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu. Lembar Instrumen akan ditandai dengan tanda ceklist (✓) dan mendapat nilai 1, namun jika tidak melakukan akan diberikan tanda strip(-) dan mendapat nilai nol (0).

Proses pengambilan data dilakukan pada saat mata pelajaran PJOK yang dijadwalkan pada hari jumat sesuai ketentuan pihak sekolah, sehingga untuk penelitian baru dimulai pada tanggal 03 Juni 2022 untuk *pretest*. Tujuan *Pretest* adalah untuk mengetahui nilai awal peserta didik, hal yang dilakukan pada saat *pretest* yaitu meminta peserta didik untuk melakukan praktik cuci tangan semampunya, Tes ini dilakukan secara bergiliran di samping aula, lokasi ini dipilih karena lokasinya luas dan dekat dengan sarana yang diperlukan.

Treatment diberikan pada tanggal 3 juni setelah *pretest* dan 10 juni 2022 sebelum *posstest*. Sedangkan untuk *Posstest* dilakukan pada tanggal 10 Juni tepat setelah diberikan *treatment*, tujuan dari *posttest* ini untuk mengetahui nilai atau kemampuan peserta didik setelah diberikan *Treatment*.

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui hasil uji deskriptif dan normalitas, Namun setelah melalui uji normalitas diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon*, manfaat dari uji *Wilcoxon* sendiri adalah untuk mengetahui perbandingan kemampuan mencuci tangan sebelum (*pre*) diberikan *treatment* dengan kemampuan setelah (*post*) diberikan *treatment* berupa video edukasi

dengan $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$, dan H_0 diterima apabila $\alpha > 0,05$ (Maghfira et al. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SLB Negeri Kandat adalah salah satu sekolah yang menyediakan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis yang muncul yang tertuang pada lembar wawancara dengan salah satu guru di SLB Negeri Kandat, hasil yang akan ditampilkan mulai dari kemampuan peserta didik sebelum (*Pre*) diberikan *Treatment* berupa video edukasi mencuci tangan dan setelah (*post*) diberikan *treatment* edukasi mencuci tangan, dan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum-pasca diberikan *treatment* berupa video edukasi cuci tangan pada peserta didik kelas delapan kategori disabilitas grahita ringan di SLB Negeri Kandat.

Tabel 1. Kemampuan Melakukan Cuci Tangan Sebelum Diberikan Treatment

Prosedur	Ya		Tidak	
	Freq	%	Freq	%
Langkah 1	16	100%	0	0%
Langkah 2	7	44%	9	56%
Langkah 3	6	38%	10	63%
Langkah 4	1	6%	15	94%
Langkah 5	5	31%	11	69%
Langkah 6	5	31%	11	69%
Langkah 7	14	88%	2	13%

Pada hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan pada anak disabilitas grahita kategori ringan sebelum menonton video edukasi sesuai SOP Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, dari 16 peserta didik yang ada, seluruh peserta didik melakukan langkah pertama (100%), sebanyak 15 peserta didik (94%) tidak melakukan langkah ke-4 (Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan) dan langkah ke-6 (Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan).

Tabel 2. Kemampuan Cuci Tangan Sebelum Diberikan Treatment Video Edukasi Cuci Tangan

Prosedur	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Langkah 1	16	100%	0	0%
Langkah 2	11	69%	5	31%
Langkah 3	13	81%	3	19%
Langkah 4	10	63%	6	38%
Langkah 5	10	63%	6	38%
Langkah 6	11	69%	5	31%
Langkah 7	16	100%	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan cuci tangan pada peserta didik kelas 8 disabilitas grahita ringan setelah mendapatkan *treatment* berupa menonton video edukasi cuci tangan, seluruh peserta didik melakukan langkah ke-1 dan langkah ke-7. Pada langkah ke-4 mengalami kenaikan sebesar 57%, Sedangkan untuk langkah ke-5 dan ke-6 mengalami peningkatan sebesar 52% jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Tidak ditemukan peserta didik disabilitas grahita yang dapat melakukan 7 langkah cuci tangan sesuai SOP dengan benar, hal ini karena kemampuan peserta didik yang berada dibawah rata-rata dan belum pernah mendapatkan *treatment* video edukasi cuci tangan.

Tabel 3. Perbandingan hasil cuci tangan sebelum dan pasca diberikan treatment.

Variable	Mean	Min	Max	Stndr Dev	Bd mean
Pretest	41.19	14	57	11.444	38.12
Posttest	79.31	17	100	10.650	

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kemampuan cuci tangan pada peserta didik disabilitas grahita sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sebelum diberikan *treatment* nilai tertinggi hanya mencapai angka 57 dan setelah diberikan *treatment* nilai tertinggi berada di angka maksimal yaitu 100. Dari ke 7 SOP cuci tangan milik Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 ini, terdapat peningkatan yang signifikan tentang kemampuan peserta didik. Hal ini nampak pada nilai rata-rata yang meningkat sebanyak 38.12

Tabel 4. Uji normalitas pretest dan posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,313	16	,000	,844	16	,011
Posttest	,345	16	,000	,739	16	,000

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov^a* diketahui nilai signifikan dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yakni $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan untuk hasil residual berdistribusi tidak normal. Sehingga diharapkan untuk diuji lagi menggunakan uji *Wilcoxon*. Durango dan Ana Marie (2018) menjelaskan bahwa uji *Wilcoxon* adalah salah satu bagian dari uji *Non-Parametrik* yang membandingkan antara dua sampel terkait, yang cocok atau pengukur yang diulang pada satu sampel dengan tujuan mengetahui hasil pemeringkatan untuk *mean* populasi mereka berbeda(Durango, Ana Marie 2018)

Tabel 5. Hasil uji Wilcoxon

	Posttest-Pretest
Z	-3.551 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Output dari test statistik diatas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Dikarenakan 0.000 tidak lebih besar daripada <0.05 , dapat ditarik kesimpulan H_a dapat diterima, yang berarti ada perbedaan dari hasil kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* mencuci tangan, sehingga bisa disimpulkan juga bahwa ada pengaruh dalam pemberian *treatment* berupa video edukasi mencuci tangan terhadap peserta didik kelas 8 disabilitas grahita kategori ringan di SLB Negeri Kandat.

PENUTUP

Simpulan

Nampak dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran cuci tangan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dapat memperbaiki kemampuan keterampilan cuci tangan pada peserta didik disabilitas grahita kategori ringan di SLB Negeri Kandat Kabupaten Kediri dengan hasil *p value* <0.05 .

Saran

Saran untuk pihak sekolah terkait hasil penelitian yaitu memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis video serta menerapkan cuci tangan sebelum dan setelah proses pembelajaran di sekolah agar menjadi kebiasaan untuk para peserta didik disabilitas grahita karena peserta didik disabilitas grahita ini membutuhkan perhatian lebih dari pada peserta didik di sekolah biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armatas, V. (2009) Mental Retardation; Definitions, Etiology, Epidemiology and Diagnosis. *Journal of Sport and Health Research*. 1(2); 112-122.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). Tujuh Langkah Mencuci Tangan yang baik dan benar Retrieved on Juni 25, 2022, from
- Durango, Ana Marie, Craig N. Refugio. (2018). An Empirical Study on Wilcoxon Signed Rank Test An Empirical Study on Wilcoxon Signed Rank Test. *Journal of* 19(December): 12.
- Fraenkel, J.R., dkk (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education*. Washington D.C: McGraw-Hill, 269-270.
- Habibzadeh, Nasim. (2015). The Effect of Music on Mental and Physical Performance. *Physical Activity Review* 3(May 2015): 32-36.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan. Retrieved on Juni 22 tahun 2022

<http://www.depkes.go.id/resources/download/7LangkahCuciTangan%20%2020009.Pdf>

Maghfira, Rahajeng, Triwiyanti, Tiffany Ardina, and Nurisqi Amalia. (2019). Statistika Induktif: Wilcoxon Test, Dependent Test and Independent Test. (June): 1.

Maksum. (2018). Metodologi Penelitian. Jawa Barat: CV Jejak: 35-37.

Riadin, Agung, dkk. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, Vol.17 Issue 1, p-ISSN:1412-1395; e-ISSN: 2355-3529

Saputra, Hendra, and Endi Febriyanto. (2019). *1 Mathema Journal Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita*.

Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1(1)

Setyosari, Punaji. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*: 1.

Sinanto, Ariyanto, R., and Djannah, S.N., (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 8(2): 19-33.

Sunzuphy Jakarta, Cheppy, and PT Raja Grafindo Persada. *Media Pembelajaran*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 10 ayat 1

Zakarya, dkk (2016). Pengaruh Cuci Tangan Bersih Dengan Metode Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan Anak Tunagrahita Di SDLB-C TPA Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(3).